Jurnal Prodi PLS Universitas Nusa Cendana
E-ISSN: 2828-5069 Volume 3 Nomor 2 Oktober 2023

KEHIDUPAN PEREMPUAN DESA ONI, KAJIAN NARATIF *LIFE HISTORY* WH DI DESA ONI KECAMATAN KUALIN KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Ratu Sarina Toni[1], Ambara Saraswati Mardani[2], Stofiani S Lima[3], Erni Raster Klau[4]
[1, 2, 3] Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Nusa Cendana
Email: ratusarinatoniratusari@gmail.com ambarasaraswati@staf.undana.ac.id, Stofianilima@staf.undana.ac.id, erny.klau@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kehidupan WH yang menjalani status sebagai seorang janda dalam keluarga, peran tersebut dijalani sejak tahun 2019 hingga sekarang. Aktivitas yang dilakukan WH sehari-hari yaitu berkebun dan mengerjakan pekerjaan sampingan yaitu membuat berbagai macam *snack*dari pisang, ubi, singkong. Penelitian ini menggunakan teori *psychological well being* dan *public pedagogy* untuk meneliti kehidupan WH di Desa Oni. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan *Life Histoty*. Digunakan untuk membantu peneliti memahami makna yang lebih mendalam tentang Kehidupan WH di Desa Oni sebelum menjanda hingga kini menjadi seorang janda yang memiliki tiga orang anak, yang berperan sebagai kepala keluarga maupun Ibu Tumah Tangga.Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah dikumpulkan dari informan. Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Kehidupan WH di Desa Oni sebagai seorang janda bukan hanya fokus kepada pekerjaan untuk mencari nafkah dan mengurus anak namun, WH juga dipilih menjadi salah satu anggota PKK di bidang pemerintahan dan di bidang Kerohanian WH dipilih menjadi ketua kaum Ibu. Di tengah-tengah kesibukan WH untuk mencari nafkah dan mengurus anak WH juga meluangkan waktu untuk melaksanakan tugas di bidang pemerintahan dan kerohanian.

Kata Kunci: Perempuan, Aktivitas Perempuan Janda, *Narative Life Story*

WOMEN'S LIFE IN ONI VILLAGE, A NARRATIVE STUDY OF LIFE HISTORY WH IN ONI VILLAGE, KUALIN DISTRICT, SOUTH CENTRAL TIMOR REGENCY

ABSTRACT

This study aims to increase the activity of students, the use of conventional This study aims to determine the life of WH who lives the status of a widow in the family, this role has been carried out since 2019 until now. Activities carried out by WH daily are

gardening and doing side jobs, namely making various kinds of snacks from bananas, sweet potatoes, cassava. This study uses psychological well being and public pedagogy theories to examine WH life in Oni Village. This type of research is qualitative research using the Life Histoty approach method. Used to help researchers understand the deeper meaning of WH Life in Oni Village before widowhood until now a widow who has three children, who acts as the head of the family and Mother Tumah Tangga. Data collection techniques use observation, interview, documentation techniques. Data analysis techniques begin by examining all data that has been collected from informants. The results of the study can be concluded that the life of WH in Oni Village as a widow is not only focused on work to earn a living and take care of children, but, WH was also chosen to be one of the members of the PKK in the field of government and in the field of spirituality WH was chosen to be the head of the mothers. In the midst of WH's busy life to earn a living and take care of children, WH also takes time to carry out tasks in the fields of government and spirituality.

Keywords: Woman, Activities of Widowed Women, Narrative Life Story

PENDAHULUAN

Sejak kemerdekaan Indonesia diproklamasikan, perempuan menjadi tumpuan bagi pembangunan bangsa. Pahlawan yang membela Indonesia pada masa kolonialisme dan imperialisme tidak hanya terlahir dari kaum laki-laki. Menurut Aswiyati, (2016) Peran perempuan sebagai pahlawan pembela tanah air pun tidak dapat dipungkiri kebenarannya. Sedangkan menurut Faqih, (2018) kelebihan perempuan tercakup dalam peran yang dilakukannya di kehidupan sehari-hari, sehingga akan terjadi beberapa masalah yang timbul akibat peran perempuan. Perempuan yang bekerja tidak hanya mengisi waktu luang, namun juga ingin meningkatkantaraf kehidupannya sendiri maupun keluarganya.

Menurut Aswiyati, (2016) bahwa perempuan di pedesaan bekerja bukan semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, tetapi untuk mencari nafkah karena pendapatan suaminya dikatakan kurang mencukupi kebutuhan sehingga banyak perempuan atau ibu rumah tanga bekerja.

Kehidupan perempuan di Desa Oni pada umumnya bekerja sebagai Ibu rumah tangga, namun sebagian perempuan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Peran yang dilakukan perempuan di Desa Oni yaitu membangun usaha sampingan seperti usaha micro kecil (UMK), seperti usaha sebuah took kecil, dan barang yang ada di dalam toko tersebut seperti, minyak goring, beras, telur, tepung terigu, mie instan, *snakc* dan minuman beraneka merek.

WH merupakan salah satu perempuan yang menjalani status sebagai seorang janda dalam keluarga, peran tersebut dijalani sejak tahun 2019 hingga kini.WH memiliki 3 orang anak diantaranya 1

laki-laki berusia 7 tahun 2 perempuan berusia 8 tahun dan 5 tahun.

METODE

Penelitian ini menggunakan Pendekatan *life history*. *Life History* merupakan sebuah pendekatan kualitatif Naratif yang dirancang khusus untuk membantu para peneliti memahami makna yang lebih mendalam dan kompherensif dalam kehidupan manusia.Pendekatan *life history*berguna dalam mengidentifikasi pola budaya yang mungkin telah mempengaruhi orang sepanjang hidupnya dan yang mengatur berbagai keputusan yang telah di buat dalam kehidupan. Cambell, (1999)

Life history sebagai sebuah teknik untuk mengungkap makna dibalik pengalaman kehidupan tokoh Cambell, (1999).Tokoh yang dipilih menjadi penelitian *life history*setidaknya dapat mencerminkan, berhasil dibandingnya mempunyai karya monumentas, mempunyai pengaruh pada masyarakat, diakui oleh masyarakat Shodiq, (2014). Menurut Sugiyono (2019). Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada lokasi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunsi, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungnya), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Faktor tentang Kehidupan WH melalui *Psychological Well Being* Menurut Ryff,

1.Faktor Internal (individu)

Psychological wel, being yaitu WH sebelum melaksanakan semua pekerjaan baik pekerjaan di luar rumah maupun di dalam rumah, terlebih dahulu WH berpikir secara kreatif bagaimana harus melaksanakan semua pekerjaan dengan baik.

WH percaya dengan kemampuan yang dimiliki dalam diri untuk melaksanakan berbagai kegiatan baik di bidang pemerintahan maupun di bidang kerohanian, bahkan WH juga percaya diri tampil dengan tugas yang sudah di pilih untuk menjadi salah satu anggota PKK dan ketua kaum Ibu. Ketika WH bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan keluarga WH tidak pernah meminta bantuan orang lain, namunketika melaksanakan kegiatan gotong royong WH bekerja secara kelompok bersama warga di lingkungan sekitar dan melaksanakan kegiatan di gereja bersama anggota-anggota kaum ibu dan anggota paduan suara.

WH memiliki kemampuan dalam diri ketika bekerja baik sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain, WH belum menjadi ibu yang baik karena setiap hari harus bekerja di luar rumah demi

kebutuhan keluarga sehingga belum menjaga anak-anak dengan baik dan anak-anak melakukan hal negative kepada anak-anak tetangga namun WH mengakui dan menerima hal tersebut. WH juga mandiri dalam melaksanakan kegiatan yang sudah menjadi tanggung jawab sejak awal menjadi seorang janda hingga kini, dan berani menerima tawaran untuk di pilih menjadi salah satu anggota PKK dan Ketika WH berada di lingkungan yang baru atau berada di tempat lain dan bertemu dengan orang-orang di tempat tersebut WH secepatnya menyesuaikan diri di lingkungan yang baru bahkan cepat bergaul dengan orang-orang tersebut di lingkungan yang baru dan semuanya berawal dari perkenalan nama serta tempat tinggal. Ketika WH mengalami kesalahpahaman dengan tetangga sebelah rumah karena ada faktor dari anjing WH yang memakan anak ayam dari tetangga, dan tetangga tersebut tidak menerima kejadian itu sehingga pergi ke rumah WH dan meminta untuk menggantikan anak ayam tersebut dengan nada kasar, namun WH dengan santai dan senyum lalu menjawab perkataan dari tetangga. WH selalu peduli denga orang ketika meminta bantuan dan selalu peduli juga terhadap orang yang sedang sakit.

WH sebelum menjadi seorang janda memiliki sifat sombong karena mersa bahwa memiliki keluarga yang harmonis dan jauh dari kata gosip, bahkan selalu merendahkan orang yang kurang mampu dalam hal ekonomi, bahkan WH sebelum menjanda juga memiliki sifat egois yang selalu mementingkan diri sendiri, namun ketika WH sudah menjadi seorang janda telah berubah dan meninggalkan sifat yang dulu selalu egois dan sombong kini harus selalu menghargai orang lain, saling membantu dan rendah hati.

WH selalu terhindar dari kata iri dengan orang lain yang hidup lebih mewah, WH juga selalu berusaha mencari uang bahkan jauh dari kata menyerah keuangan untuk kebutuhan dalam rumah berkurang, selalu tampil apa adanya sesuai kemampuan dan terhindar dari kebutuhan yang sebenarnay kurang penting atau kurang bermanfaat. WH ingin agar hidupnya lebih baik dari sebelumnya, sehingga WH berdoa dan minta Tuhan agar usaha tersebut bisa maju dan harga dari usaha juga bisa meningkat. Disatu sisi WH ingin belajar dari masyarakat d lingkungan sekitar dan keluarga sebagian yang sudah terlebih dahulu membuka usaha kios. WH merasa bahagia dengan statusnya bersama ketiga anak-anak, karena bekerja keras sesuai kemampuan sendiri tanpa melibatkan orang lain bahkan jauh dari kata iri terhadap orang lain karena WH bekerja keras bukan hidup tergantung orang lain. WH juga selalu terhindar dari kata sombong karena menurut WH ketika sombong dengan orang lain akan menjadi beban bagi hidup sendiri karena merasa di benci oleh orang-orang.

b. Faktor Eksternal (Lingkungan)

Berdasarkan pendidikan informal menurut UU No 20 Tahun 2003

Pendidikaan informal biasanya pembelajaran dilakukan di luar kelas seperti di tempet-tempat yang sudah ditenukan seperti di lingkungan sekitar Kegiatan pembelajarannya berbentuk fleksibel dan mengarah kepada seseorang yang mempunyai pengalaman hidup atau dibawah pengaruh masyarakat. Dan tidak disengaja merupakan bagian yang tidak terhindar dari kehidupan sehari-hari. Selalu melakukan pekerjaan sesuai pengalaman hidup atau bakat dan minat yang ada di dalam diri, iklas dengan senang hati mengerjakan dua peran sekaligus baik peran sebagai kepala keluarga untuk mencari nafkah dan peran sebagai ibu rumah tanga untuk mengurus anak-anak.

Di tengah-tengah kesibukan untuk melakukan dua peran juga selalu meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di dalam bidang pemerintahan dan kerohanian, bahkan WH di pilih menjadi salah satu anggota PKK dan ketua kaum ibu sesuai pengalaman hidupnya serta minat dan bakat setiap hari agar bisa menjadi contoh bagi janda lain yang ada di Desa Oni.

WH melakukan semua tugas dan kewajibannya sebagai seorang janda dengan sunggug-sungguh baik tanggung jawab sebagai kepala keluarga maupun sebagai ibu rumah tangga, misalnya ketika WH sedang berkebun atau mengikuti kegiatan gotong royong baik membersihkan lingkungan, menanam tanaman hijau, membuat lubang sampah, membuat tempat cuci tangan di depan rumah WH selalu ikhlas bahkan di tengah-tengah kesibukan di luar rumah WH tidak luput dari pekerjaan di dalam rumah, mengajarkan anak-anak untuk menghargai orang yang lebih tua, bahkan WH selalu meluangkan waktu untuk pekerjaan sampingan dalam mencari uang dan juga selalu meluangkan waktu untuk kegiatan kerohanian, karena dari awal WH sudah bersedia untuk tidak menikah lagi namun akan bartanggung jawab dalam semua pekerjaan di luar rumah maupun di dalam rumah.

Selanjutnya di dalam lingkungan sekitar rumah WH terkadang ada berita-berita Hoax yang sebenarnya kebenaran belum jelas, namun banyak tetangga WH yang selalu sibuk ketika mendengar berita seperti itu bahkan menyebarkan berita tersebut kepada orang lain dan yang mempunyai HP di posting lagi berita tersebut lewat status di sosmed yang sedang di gunakan, tetapi WH ketika mendengar berita seperti itu walaupun WH mendapatkan informasi terlebih dahulu dari tetangga, namun WH selalu melakukan semua pekerjaan yang sudah menjadi tanggung jawabnya agar terhindar dari berita hoax seperti itu, karena menurut WH lebih baik mengerjakan pekerjaan yang membawa keuntungan dan bisa di jadikan contoh bagi orang lain.

Selanjutnya berbicara tentang mengakui kesalahan setiap manusia pasti melakukan kesalahan, tetapi belum tentu semua manusia mengakui kesalahan, oleh karena itu peneliti menemukan di informan yang peneliti memilih untuk menjadi informan dalam penelitian tersebut, WH sebagai informan di dalam penelitian tersebut selalu mengakui kesalahan baik kesalahan dalam mendidik anak-anak atau kesalahan dalam mencari uang.

Ketika WH di benci atau di gosipkan oleh tetangga sebagian karena WH sebagai seorang janda mampu bekerja keras dan memiliki banyak kegiatan selain mencari nafkah, tetapi WH selalu menanggapi orang-orang yang membenci atau menggosip namanya dengan senyuman dan penuh rasa sukacita dalam diri, bahkan WH selau baik dengan orang-orang seperti itu dan tidak berpikir untuk membalas dendam.

WH selalu terhindar dari kata sombong karena bersikap sombong akan membuat orang lain membenci dan menjauhi diri kita, maka dari itu WH selalu rendah hati misalnya bertemu dengan orang selalu menyapa, memberikan senyuman walaupun orang yang baru pertama kali bertemu, karena dari situ penilaian dari orang untuk WH selalu baik.

Selanjutnya, ketika WH bertemu dengan orang di jalan atau di tempat-tempat umum selalu menyapa baik orang yang di kenal maupun orang yang baru pertama kali bertemu, karena sikap menyapa seseorang akan menjadi salah satu contoh bagi orang lain yang sering sombong dan suka mementingkan dirinya sendiri.

Pada saat WH berada bersama banyak orang untuk kegiatan gotong royong, di kantor desa maupun di gereja WH selalu menahan untuk menguap karena menghargai orang-orang yang ada di sekitar, sedangkan janda yang lain ketika sudah menjadi janda selalu bersikap egois bahkan tidak menghargai orang yang lebih tua bahkan mementingkan diri sendiri.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitan, informan menjalani status sebagai seorang janda dengan menggunakan 6 aspek dari teori *Psychological Weill Being*menurut Ryff (1995), yaitu adanya Dimensi Penerimaan Diri berarti seseorang mampu untuk memberikan evaluasi yang positif terhadap apa yang sudah terjadi di masa lalu dan sekarang. Orang yang selalu berpikiran positif terhadap dirinyamemiliki penerimaan diri yang baik, sehingga merasa bahagia menjadi dirinya sendiri dan tidak pernah ingin menjadi orang lain.

Dimensi Pertumbuhan Diri berdasarkan teori *Psychological Weill Being* menurut Ryff (1995), yaitu kemampuan seseorang untuk menyadari potensi yang dimiliki. Seseorang tidak hanya berpuas dengan kondisi yang saat itu telah dicapainya melainkan harus

mengembangkan potensi yang dia miliki terus menerus agar dapat bertumbuh dan berkembang sebagai seorang manusia yang utuh.Seseorang dengan dimensi pertumbuhan diri yang tinggi berarti orang tersebut mampu terbuka terhadap pengalaman yang baru, siap menghadapi tantangan, menyadari bahwa dirinya memiliki potensi yang harus digali, dan melihat adanya perubahan serta peningkatan dari diri dan tingkah lakunya sepanjang waktu.

Dimensi Hubungan Positif dengan Orang Lain dari teori *Psychological Weill Being* menurut Ryff (1995), artinya seseorang mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitarnya. Seseorang yang memiliki hubungan yang positif dengan orang lain berarti memiliki hubungan yang akrab, adanya kepercayaan satu sama lain, memiliki perasaan yang kuat, mampu bersikap empati, kasih sayang, tentunya memiliki kemampuan bersikap ramah, hangat, memahami orang lain, dan memahami prinsip member dan menerima dalam hubungan interpersonal. Kemampuan untuk mencintai.

Dimensi Kemandirian berdasarkan kehidupan WH, Awal WH Dimensi Tujuan Hidup berdasarkan teori *Psychological Weill Being* menurut Ryff (1995), yaitu seseorang yang dapat memberikan makna dan tujuan dari hidupnya digambarkan sebagai seseorang yang memiliki kesehatan mental yang baik.

Dimensi Penguasaan Lingkungan berdasarkan teori *Psychological WeillBeing* menurut Ryff (1995), yaitu seseorang yang mampu menguasai lingkungan tempat dia tinggal berarti dia mampu memilih dan membentuk lingkungan tersebut sesuai dengan kondisi psikisnya.

Dimensi Penguasaan Lingkungan berdasarkan Kehidupan WH seperti, Pekerjaan yang dilakukan WH selalu penuh kejujuran baik di dalam rumah maupun di luar rumah atau di bidang pemerintahan maupun bidang krohanian. Di tengah-tengah kesibukan.

Berdasarkan penelitian selanjutnya, informan menjalani status sebagai seorang janda dengan menggunakanteori *Public Pedagogy* menurut (Sihombing dan Suprida, 2001), dengan menggunakan 1 aspek yaitu Pendidikan Informal menurut UU NO. 20 Tahun 2003, Axin Suprijanto (2009) dan Coombs), yaitu Pendidikan informal adalah metode pendidikan yang berasa dari keluarga dan lingkungan tertentu pada kegiatan belajar individuyang dilaksanakan dengan sikap yang bertanggung jawab. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang melalui pengalaman hidup sehar-hari secara sadar atau tidak sadar. Contoh jalur dalam pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan dapat berupa pendidikan budi pekerti, pendidikan agama, pendidikan etika, pendidikan sipan santun, pendidikan moral, dan sosialisasi lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hssil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Kehidupan WH sebelum menjanda hinnga menjanda dan kini memilih untuk menjadi tulang punggung keluarga berdasarkann dimensi-dimensi dari *psychological wellbeing* menurut Ryff, (1995) dan *public pedagogy* menurut Sihombing dan Suprida, (2001) sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa orang yang selalu berpikiran positif terhadap dirinya memiliki penerimaan diri yang baik, sehingga merasa bahagia menjadi dirinya sendiri dan tidak pernah ingin menjadi orang lain dan penelitian ini juga sesdeorang mampu menerima kekurangan diri dan juga hal-hal merugikan yang terjadi di hidupnya.
2. Seseorang tidak hanya berpuas dengan kondisi yang saat itu telah dicapainya melainkan harus mengembangkan potensi yang dia miliki terus menerus agar dapat bertumbuh dan berkembang sebagai seorang manusia yang utuh. Artinya bagaimana seseorang mampu mengembangkan potensi dalam dirinya dan berkembang sebagai manusia sepenuhnya.
3. Seseorang mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain disekitarnya. Bentuk dimensi ini dapat dilihat dari terjadinya persahabatan yang akrab, penuh kepercayaan, dan rasa kasih sayang.
4. Kemampuan seseorang untuk bisa secara bebas mengatur hidupnya. Artinya, seseorang yang memiliki kemandirian yang tinggi adalah individu yang dapat memutuskan hal-hal terkait di dalam hidup tanpa bantuan orang lain.
5. Seseorang yang dapat memberikan makna dan tujuan dari hidupnya digambarkan sebagai seorang yang memiliki kesehatan mental yang baik. Memiliki tujuan di dalam hidup berarti meyakini bahwa hidup itu memiliki alasan dan tujuan serta ada maksud tersendiri yang telah terjadi di masa lalu dan sekarang.
6. Seseorang yang mampu menguasai lingkungan tempat dia tinggal berarti dia mampu memilih dan membentuk lingkungan tersebut sesuai dengan kondisi psikisnya. Dimendi ini menekankan sesorang agar mampu mengontrol lingkungan yang sesuai dengan nilai, kebutuhan dan kepribadiannya.
7. Berdasarkan penelitian selanjutny ainforman menjalani status sebagai seorang janda dengan menggunakan teori *public pedagogy* menurut Sihombing dan Suprida, (2001), yaitu pendidikan berbasis masyarakat merupakan pendidikan yang dirancang dilaksanakan, dinilai dan dikembangkan oleh masyarakat yang mengarah pada usaha menjawab tantangan dan

peluang yang ada di lingkungan masyarakat tertentu dengan berorientasi pada masa depan. Dengan kata lain, pendidikan berbasis masyarakat adalah konsep pendidikan "dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat".

DAFTAR PUSTAKA

Aswiyati, Indah. (2016. *"Peran Perempuan Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga* Keluarga *Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat". Jurnal Holistik*. Tahun I No 17. Jakarta: *Yayasan Jurnal Perempuan.* https://jurnal.ugm.ac.id.

Campbell, (1999). *Pendekatan Life Hitory Berbagai Keputusan yang telah dibuat Dalam Kehidupan Seseorang.*

Faqih, (2018). *Teori-teori social mengenai gender, Analisis gender dan Transformasi sosial.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001. https://suakaonline.com.

Shaqr, (2006). *Hak dan kewajiban Perempuan untuk menjalankan peran gender. Wanita Wanita Pilihan. Jakarta: Qisthi Prestasi.*http://repository.umy.ac.id.

Sugiyono, (2018). *Data dikumpulkan Sendiri Oleh Penelitian Langsung Dari Sumber Pertama Atau Tempat Objek Penelitian.* http://repo.darmajaya.ac.id.

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*, dan R dan D. Bandung :*Alphabet*. http://repository.teknokrat.ac.id.

UU No 20 Tahun (2003), Pendidikan Informal.http://bakai.uma.ac.id

Wolfman (2012) *peran gender perempuamdalamkehidupankeluarga, Peran KaumWanita.Yogyakarta* : Kanisius 1998. http://inlis.kulonprogokab.go.id.